

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI SEBELUM DAN
SETELAH PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS PADA PT. KIMIA FARMA Tbk)**



PENGUSUL:

Drs. ARMAN SYAFA`AT, M.M
NIDN: 1010076501

RIKA NELDAWATY, S.E.Ak, M.Si Ak, CA
NIDN: 1010017902

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

2022

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di Indonesia sebelum dan Setelah Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT. Kimia Farma Tbk)
2. Peserta Program : Penelitian Kelompok
3. Ketua Tim Pengusul :
- a. Nama : Drs. Arman Syafa`at M.M.
 - b. NIDN : 1010076501
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi.
 - f. Alamat Kantor/Tlp/Email/Surel: 0811 – 7410-765 / armansyafaat177@gmail.com
4. Anggota :
- I. a. Nama : Rika Neldawaty, S.E.Ak., M.S1.Ak, CA
 - b. NIDN : 1010017902
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi.
 - f. Tlp/Email/Surel : 0813 – 6625 – 2560
3. Lokasi Kegiatan
- a. Provinsi : Jambi
4. Lama Penelitian : 4 Bulan
5. Biaya Total Penelitian : Rp. 4.200.000,-
- Dana UM Jamabi : Rp. 1.200.000,-
 - Dana Institusi Lain : Rp. 3.000.000,-

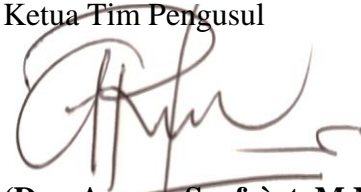
Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Jambi



(Ermaini, S.E., M.M.)
NIDN: 1002018203

Jambi, 24 Juli 2022

Ketua Tim Pengusul



(Drs. Arman Syafa`at, M.M.)
NIDN: 1010076501

Menyetujui,

Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi



(Prima Audia Daniel, SE., ME.)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha saat ini berkembang dengan sangat cepat melalui bantuan teknologi digital. Dengan perkembangan yang cepat tersebut, maka perusahaan dituntut untuk dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaannya selama periode tertentu. Biasanya gambaran keuangan tersebut pada setiap periode akuntansi dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai produk akhir dari suatu kegiatan perusahaan. Laporan keuangan tersebut biasanya dalam bentuk neraca serta perhitungan laba rugi atau laporan rugi laba, di samping itu terdapat pula laporan laba yang ditahan dalam suatu periode tertentu.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemiliknya. Namun dalam kondisi persaingan yang terus meningkat pada masa sekarang ini, tujuan tersebut tidak mudah dicapai. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan lebih efektif dan efisien serta dapat menghasilkan keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien sangat menentukan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan dicapai.

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan

yang akan diterapkan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan agar dapat memahami informasi laporan keuangan tersebut yang dimana nantinya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Dengan mengadakan analisis laporan keuangan terhadap data kinerja keuangan perusahaan antara neraca dan laporan laba rugi, akan dapat diketahui mengenai keuangan perusahaan yang diketahui melalui hasil atau operasi yang telah dicapai diwaktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Analisis laporan keuangan menekankan hanya pada satu aspek keuangan saja. Hal itu menjadi kelemahan dari analisis laporan keuangan maka dari itu memerlukan alat analisis lainnya untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi (Kasmir,2013).

Dalam mengambil keputusan investasi pelaku pasar atau investor dapat menghitung rasio dari setiap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Rasio rasio tersebut merupakan rasio yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat diketahui perkembangan keuangan serta hasil – hasil yang telah dicapai emiten terutama dapat mengetahui apa saja kelemahan perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu perusahaan menggunakan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang

jatuh tempo secara tepat waktu. Rasio likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh current ratio yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio leverage mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh rasio leverage yang tinggi. Dengan demikian, jika rasio leverage semakin tinggi maka semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan karena sebagian dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang, (Rudyawan & Badera, 2009).

Salah satu industri yang terapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Industri farmasi. Pada industri tersebut berdasarkan pada data pada tahun 2020 terdapat 12 perusahaan (emiten) yang bergabung dalam industri farmasi. Berikut data industri farmasi pada tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1

Perusahaan yang tergabung dalam Industri Farmasi Di BEI Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVRA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma (Pesero) Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Phapros Tbk	PEHA
7	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
9	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
10	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO
11	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
12	PT. Millenium Pharmcon Internasional Tbk	SDPC

Sumber : Bigdata (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui terdapat 12 perusahaan farmasi yang ada di Bursa efek Indonesia. berdasarakan pada data tersebut teradapat 2 perusahaan yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN) yaitu PT. Indofarma Tbk dan juga PT. Kimia Farma Tbk. Sedangkan sisanya merupakan perusahaan yang berbentuk swasta. Berdasarkan kapitalisasis pasar, PT. Kimia Farma merupakan perusahaan dengan kapitalisasi tertinggi diantara perusahaan BUMN dalam industri farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis dapat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT. Kimia Farma Tbk)

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk Sebelum terjadinya pandemi dan setelah terjadinya pandaemi covid 19 ?
2. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk Sebelum terjadinya pandemi dan setelah terjadinya pandaemi covid 19 ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi resiko yang merugikan perusahaan dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan.

Menurut Harmono (2009) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Harmono (2009) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

a) Keputusan investasi.

Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

b) Keputusan pendanaan.

Untuk memenuhi permintaan konsumen dibutuhkan aktiva tetap. Meliputi kebijakan manajemen dalam pencarian dana perusahaan, misalnya

kebijakan menerbitkan sejumlah obligasi dan kebijakan hutang jangka pendek dan panjang perusahaan.

c) Kebijakan deviden

Kebijakan deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham, dan pembelian kembali saham.

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana perusahaan (atau individu) untuk memaksimalkan profit dengan modal seminimal mungkin. Manajemen ini melingkupi tiga keputusan, yaitu keputusan investasi, keputusan keuangan, dan keputusan deviden. Seorang manajer keuangan memiliki peran untuk merencanakan dan mengontrol keuangan perusahaan, menentukan komposisi modal, dan mengelola surplus. Dengan begitu, keberlangsungan suatu perusahaan ditentukan oleh baik tidaknya pengaturan dan pengelolaan keuangannya. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari. Adapun tujuan manajemen keuangan yaitu :

a) Menjaga Arus Kas

Dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan

kerugian perusahaan. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran yang lain.

b) Memaksimalkan Keuangan Perusahaan

Tugas manajemen keuangan bukan hanya mengawasi keuangan, tetapi juga melihat aktivitas anggaran dana yang tidak menguntungkan bagi perusahaan yang dapat dihilangkan dan diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan perusahaan.

c) Mempersiapkan Struktur Modal

Manajer Keuangan dalam merencanakan struktur modal harus bisa menyeimbangkan anggaran yang dimiliki dengan dana yang dipinjam perusahaan.

d) Memaksimalkan Keuntungan

Perencanaan keuangan yang tepat akan mampu memaksimalkan keuntungan yang di dapat dalam waktu jangka yang panjang.

e) Meningkatkan Efisiensi

Dengan mengalokasikan dana yang tepat pada semua aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat.

f) Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan juga harus mampu membaca pasar saham. Dengan memberikan pembagian laba semaksimal mungkin kepada pemegang saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan.

g) Mengurangi Resiko Operasional

Keputusan yang tepat yang dilakukan manajer keuangan akan berpengaruh terhadap resiko bisnis yang tidak pasti di setiap waktu.

h) Memastikan Kelangsungan Kehidupan Perusahaan

Manajer keuangan memegang peranan penting jalannya sebuah perusahaan. Keputusan yang tepat akan mampu membuat perusahaan bertahan di persaingan bisnis, namun sebaliknya keputusan yang tidak hati-hati akan menyebabkan sebuah perusahaan bangkrut.

i) Mengurangi Biaya Modal

Manajer keuangan harus membuat perencanaan modal yang tepat, agar penggunaan modal dapat diminimalisasi sedemikian rupa.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang prestasi perusahaan dibidang keuangan pada masa lampau. Menurut Raharjaputra (2011) Laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Betty Koesnina (2011) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis atas laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penelitian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan

perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan pada suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Menurut standar. Laporan keuangan yang di susun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin di butuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan rugi-laba. Namun, dalam praktek sering diikutsertakan beberapa laporan lain untuk memperjelas, misalnya laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan, laporan perubahan modal kerja, perhitungan harga pokok, dan lain-lain. Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan rugi-laba menunjukkan hasil aktivitas perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan merupakan bagian penting dari informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan, investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dua buah laporan keuangan yang terpenting adalah neraca (balance sheet) dan laporan laba rugi (income statement).

2.1.3 Neraca

Laporan posisi keuangan (balance sheet atau statement of financial position) atau yang biasa dikenal juga sebagai neraca adalah suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam

suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan suatu perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi. Informasi keuangan di dalam neraca dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

- a) Meningkatkan suatu akuntabilitas untuk para manajer baik pada kepala daerah dan para pejabat pemda ketika mereka menjadi bertanggung jawab tidak hanya pada kas masuk dan kas keluar, tetapi juga pada aset dan utang yang mereka kelola;
- b) Meningkatkan transparansi dari kegiatan pemerintah. Pemerintah umumnya mempunyai jumlah aset yang sangat signifikan dan utang, pengungkapan atas informasi ini merupakan suatu elemen dasar dari transparansi fiskal dan akuntabilitas.
- c) Memfasilitasi suatu penilaian posisi keuangan dengan menunjukkan semua sumber daya dan kewajiban.
- d) Memberikan suatu informasi yang lebih luas yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

2.1.4 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) adalah laporan keuangan yang melaporkan tentang kegiatan operasional suatu perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban-beban selama satu periode yang selanjutnya bisa ditentukan laba atau rugi. Laporan ini berisikan informasi tentang

sumber dari mana penghasilan perusahaan diperoleh dan beban-beban apa saja yang menjadi tanggungan perusahaan dalam periode yang bersangkutan.

Penyusunan laporan laba rugi tentunya mempunyai fungsi dan tujuan tertentu. Hal tersebut dikarenakan laporan ini dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu. Berikut merupakan beberapa fungsi dan tujuannya :

- a) Memberikan informasi tentang kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi laba atau rugi pada setiap periode akuntansi.
- b) Sebagai bahan referensi untuk mengevaluasi kinerja dari pihak manajemen perusahaan, dan untuk menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya.
- c) Sumber informasi tentang tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang sudah ditentukan.
- d) Sebagai acuan bagi perusahaan dalam mengembangkan bisnis jika ingin meningkatkan perolehan laba.
- e) Sebagai bahan analisis strategi perusahaan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari strategi bisnis yang sudah dijalankan sebelumnya.
- f) Sebagai cerminan profil suatu entitas bisnis bagi calon kreditur atau investor yang akan bertransaksi dengan perusahaan tersebut.
- g) Memberikan informasi berapa jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan

(*Trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2008) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun dan non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari pengertian analisis keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak untuk memperoleh laba.

1. Tujuan analisis laporan keuangan

Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos yang lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

Menurut Harahap (2008) tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

- b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d) Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan atau rating.
- f) Dapat memberikan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal di dalam dunia bisnis.
- g) Dapat membandingkan situasi dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.
- h) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- i) Biasanya memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari definisi tujuan analisis laporan keuangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keputusan yang diambil untuk perencanaan dalam mencapaitujuan dan menambahkan informasi yang akan dapat menjamin posisi keuanganyang sehat dan informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan

akan menjadi luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lainnya akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Menurut Harmono (2009) rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

1. *Net profit margin ratio* (rasio laba bersih setelah pajak)

Rasio ini dihitung dari laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rumusnya adalah laba bersih dibagi penjualan. Angka ini menunjukkan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net profit margin ratio} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset* (rasio laba bersih dengan aktiva)

Merupakan rasio terhadap laba setelah pajak dengan total aktiva. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan beberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Menurut kasmir (2009) semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on equity*

Merupakan rasio terhadap laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rumusnya adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal/ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

2.1.7 Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2008) rasio likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* (rasio lancar)

Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek atau hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar.

$$\text{Curret ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Rasio* (Rasio Cepat)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan kedalam kas. Menurut Kasmir (2009) Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan dibandingkan aset lain.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2009) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2.1.8 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri. Menurut Harahap (2008) rasio solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau

kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio* (perbandingan total hutang terhadap total asset)

Yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasikan kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditur. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Untuk menilai rasio ini faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah stabilitas laba perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki catatan laba yang stabil, peningkatan dalam hutang lebih bisa ditoleransi dari pada perusahaan yang memiliki catatan laba tidak stabil.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity ratio* (perbandingan total hutang terhadap modal sendiri).

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan

perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

2.1.10 Kinerja Keuangan

Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Harmono (2009) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (earning per share). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2011) penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- b) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- Time series analysis, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, maka akan terlihat perbandingan secara grafik.
- Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan dilakukan secara bersamaan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efesiensi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka kinerja keuangan dapat diketahui bahwa gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.

2.1.11 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2017) manfaat kinerja keuangan adalah :

1. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

2.1.12 Tujuan Kinerja Keuangan

Sedangkan untuk perusahaan, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk hal-hal berikut :

1. Untuk mengukur pencapaian yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2. Pengukuran kinerja juga bisa dipergunakan sebagai penilaian kontribusi bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan untuk masa depan
4. Memberikan instruksi dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan divisi atau bagian dari organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan investasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Kelebihan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan kinerja keuangan sebagai berikut :

1. Hasil kinerja keuangan dapat membuka tabir kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal.
2. Kesalahan lain yang disengaja seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data income smoothing dan lain-lainnya.

Untuk investor, informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dapat

digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik, nilai bisnisnya akan tinggi. Dengan nilai bisnis yang tinggi, investor melihat perusahaan untuk menginvestasikan modalnya sehingga akan ada kenaikan harga saham. Kinerja keuangan diukur dengan beberapa rasio keuangan yakni Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut : Penelitian sebelumnya diteliti oleh Dedi Suhendro (2017), dengan judul : “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk”. Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Siantar Top Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama periode tahun 2011- 2015. Rasio keuangan yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien ditinjau nilai rata-rata rasio Net Profit Margin karena berada diatas rata-rata industri (time series). Rasio Return On Asset (ROA) juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri (time series). Nilai rata-rata rasio Return On Equity (ROE) dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis Rasio Likuiditas (Likuidity Ratio) apabila ditinjau dari Current Ratio menandakan

keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata Current Ratio berada dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). Perhitungan rata-rata Quick Ratio berada dibawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Sri Wahyuni (2018), dengan judul : “Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar periode 2013-2017 berdasarkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PDAM Kota Makassar selama 5 tahun (2013-2017). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PDAM Kota Makassar selama 5 tahun (2013-2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas sudah berada dibawah standar industri yang menunjukkan kemampuan PDAM Kota Makassar untuk melunasi seluruh utangnya dikategorikan baik. Dapat dilihat dari DAR dan DER yang setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga pada tahun 2016-2017 DAR dan DER telah berada di bawah rata-rata industri. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik dari sisi NPM. Sedangkan dari

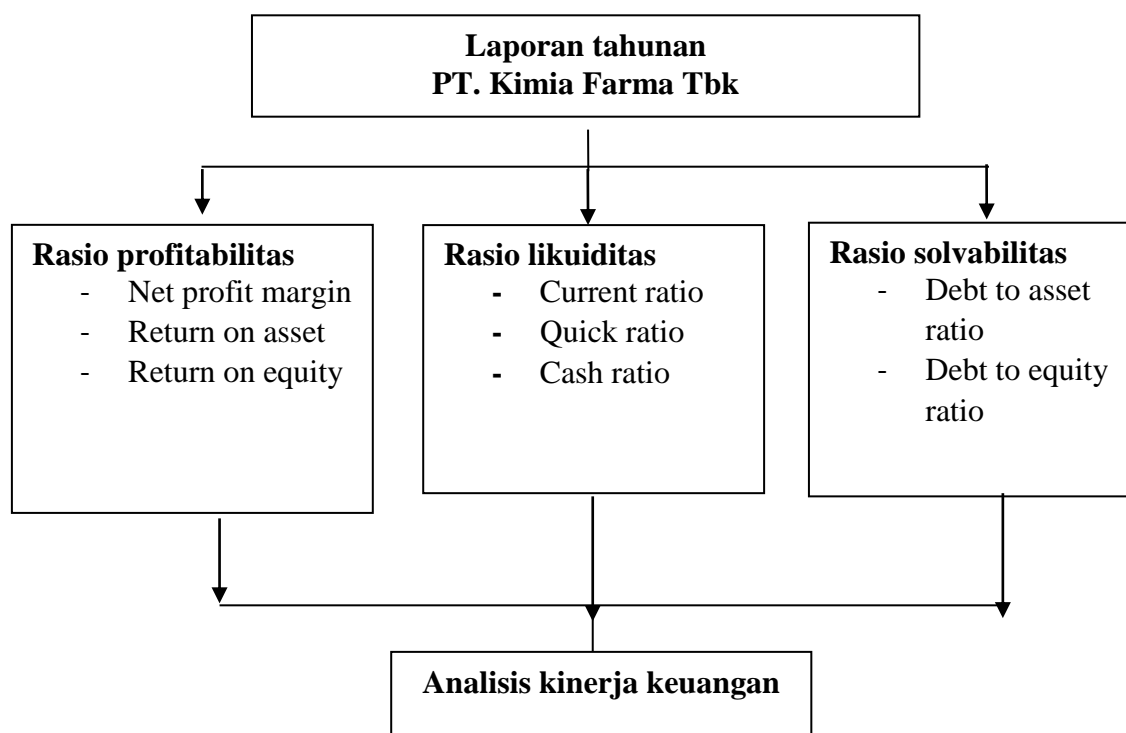
sisi ROI dan ROE perusahaan belum mampu memaksimalkan seluruh sumber daya dalam menghasilkan laba bersih

Penelitian Riana Christy Sipahelut (2017) dengan judul ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Hasil penelitian berdasarkan rasio keuangan secara keseluruhan menunjukkan bahwa PT. Selamat Sempurna memiliki kinerja keuangan yang paling baik bila dibandingkan dengan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen lainnya. Bagi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang mempunyai tingkat likuiditas di atas rata-rata industri sejenis, kiranya dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek, walaupun perusahaan dalam kondisi likuid, tetapi akan lebih baik lagi apabila perusahaan meningkatkan likuiditasnya. Sedangkan, bagi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang mempunyai tingkat likuiditas dibawah rata-rata industri

sejenis, kiranya dapat meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek yang dimiliki.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk Sebelum terjadinya pandemi dan setelah terjadinya pandaemi covid 19.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk Sebelum terjadinya pandemi dan setelah terjadinya pandaemi covid 19 ?

3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kesempatan untuk peneliti guna menganalisis permasalahan keuangan yang terdapat di objek perusahaan yang diteliti serta dapat mengembangkan dan menerapkan teori yang didapat selama kuliah sehingga dapat memberikan wawasan serta kemampuan bagi peneliti untuk kedepannya dan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dibidang manajemen keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan kajian untuk permasalahan yang sama dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dan juga Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu tipe yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan lengkap mengenai perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dengan metode kuantitatif dan kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan angka serta objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

4.2 Jenis Dan Sumber Data

4.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang meliputi semua data yang diperoleh dari Website resmi PT. Kimia Farma Tbk, media internet, buku referensi, jurnal-jurnal penelitian, dan lain-lainnya

4.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang di peroleh dari obyek penelitian berupa gambaran umum PT. Kimia Farma Tbk, Struktur Organisasi, dan Laporan Keuangan dari tahun 2019-2020.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam rangka untuk memperoleh data-data

yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua teknik yaitu: Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan TP. Kimia Farma Tbk Periode 2019 sampai dengan 2020 dan juga melakukan Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.5 Alat Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui atau mendapatkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk berdasarkan rasio profitabilitas, maka digunakan alat analisis menurut Sukmawati Sukamulja (2019) adalah sebagai berikut:

- a) *Net profit margin ratio* (rasio laba bersih setelah pajak)

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- b) *Return on Asset* (rasio laba bersih dengan aktiva)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- c) *Return on equity*

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

3. Untuk mengetahui atau mendapatkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk berdasarkan rasio likuiditas, maka digunakan alat analisis menurut Sukmawati Sukamulja (2019) adalah sebagai berikut:

Current ratio (rasio lancar)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

a) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

4. Untuk mengetahui atau mendapatkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk berdasarkan rasio solvabilitas, maka digunakan alat analisis menurut Sukmawati Sukamulja (2019) adalah sebagai berikut:

1) *Debt to asset ratio* (perbandingan total hutang terhadap total asset)

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to equity ratio* (perbandingan total hutang terhadap modal sendiri).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

5. Untuk mengetahui atau mendapatkan perkembangan aset dan laba pada PT. Kimia Farma Tbk adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total aset tahun ini} - \text{tahun lalu}}{\text{Total aset tahun lalu}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka kinerja keuangan dapat diketahui bahwa gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya. Berikut tabel kinerja keuangan perusahaan PT. Kimia Farma Tbk pada saat sebelum pandemi covid dan pada saat pandemi Covid 19.

Tabel 5.1

**Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk Sebelum dan pada saat pandemi
Covid 19**

No.	Rasio Keuangan	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Current Rasio (CR)	0,99%	0,90%
2	Debt to Asset Rasio (DAR)	59,51%	59,54%
3	Debt to Equity Rasio (DER)	147,58%	147,17%
4	Gross Profit Margin (GPM)	37,27%	36,55%
5	Retrun On Investment (ROI)	2,92%	3,81%

Sumber : AR PT. Kimia Farma 2021(data diolah)

Berdasarkan pada tabel 5.1 diatas, didapatkan data bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk jika dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas menunjukkan perkembangan dari sebelum pandemi dan pada saat pandemi covid dengan kinerja yang terjaga. Jika dilihat pada rasio likuiditas yaitu CR pada saat sebelum pandemi Covid 19 menunjukkan angka sebesar 0,99% yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek perusahaan dengan aset jangka pendeknya yaitu sebesar 99%. Pada saat terjadi pandemi Covid 19, CR PT. Kimia Farma mengalami penurunan yang tidak signifikan yaitu hanya sebesar 0,09% dari tahun sebelumnya sehingga nilai CR tahun 2020 menjadi 0,90% atau sebesar 90%. Penurunan nilai CR tersebut jika dilihat pada laporan tahunannya menunjukkan bahwa perusahaan menambah aset perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar yaitu pengurangan piutang perusahaan.

Berdasarkan pada tabel 5.1 diatas juga dapat dilihat bahwa nilai rasio solvabilitas yaitu dilihat pada nilai DAR dan DER perusahaan cenderung tetap stabil hanya saja mengalami peningkatan pada rasio DAR di tahun 2019 bernilai 59,51% dan ditahun 2020 bernilai 59,54% sehingga ini sejalan dengan kinerja likuiditasnya. Selanjutnya untuk rasio DER pada tahun 2019 bernilai 147,58% dan pada saat pandemi covid sebesar 147,57%. Dengan kategori penurunan yang kecil. Jika dilihat rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2019 rasio ROI memiliki nilai sebesar 2,92% dan pada tahun 2020 sebesar 3,81% menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan hampir sebesar 89% pada saat pandemi covid 19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat pandemi covid 19 perusahaan

masih dapat menghasilkan keuntungan dari nilai investasi yang diinvestasikan oleh investor tersebut dengan besaran perkembangannya yaitu sebesar 89%. Tingginya perkembangan ROI tersebut merupakan suatu bentuk kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk-produk yang diproduksi oleh PT. Kimia Farma Tbk dan juga fasilitas kesehatan yang disediakan oleh perusahaan.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis dari rasio likuiditas dengan indikator Current Ratio mendapatkan hasil 1,1 kali pada triwulan 1 dan pada triwulan 2 sebesar 0,9 kali, indikator Cash Ratio mendapatkan hasil 12 persen pada triwulan 1 dan pada triwulan 2 sebesar 9 persen. Rasio solvabilitas dengan indikator Debt to Assets Ratio pada triwulan 1 sebesar 59 persen dan 60 persen pada triwulan 2 sedangkan indikator Debt to Equity Ratio sebesar 146 persen pada triwulan 1 dan 152 persen pada triwulan 2. Rasio profitabilitas dengan indikator Profit Margin on Sales mendapatkan hasil 0,6 persen pada triwulan 1 dan 1 persen pada triwulan 2 sedangkan indikator Return On Investment mendapatkan hasil 0,08 persen pada triwulan 1 dan 0,3 persen pada triwulan 2. Berdasarkan data analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum pandemi dan pada saat berlangsung pandemi covid-19 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa rasio – rasio kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan begitu pula dengan laba perusahaan. selanjutnya jika dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas menunjukan perkembangan dari sebelum pandemi dan pada saat pandemi covid dengan kinerja yang terjaga.

6.2 Saran

Peneliti menyarankan bagi perusahaan agar lebih dapat mengoptimalkan nilai aset perusahaan yang banyak terdapat di sisi aset tetap. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan alat uji selain dari rasio.

Daftar Pustaka

- Afandi, Y., Kusuma, H. I., & Nuraeni, L. (2018). Penerapan Manajemen Kelas Dalam Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Kemala Bhayangkari 47. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 76-88.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012–2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 236-247.
- Handayani, A. (2020). Struktur Modal Perusahaan Rokok Di Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 4(2), 95-104.
- Hasibuan, M. S., & Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56-68.
- Marusya, P. M. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Moodoeto, M. J., & Djafar, N. (2018). Faktor-Faktor Struktur Modal PT. Gudang Garam. Tbk. *Gorontalo Management Research*, 1(2), 1-16.
- Ngongo, E., Gunawan, C. I., & Budi, C. S. K. (2020). *Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Bahri, S. (2016). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: AndiPress.

- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis dan likuiditas pada struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1682-1710.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Yogyakarta, Andi.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *Jurnal. Universitas Udayana*
- Yoshendy, A., Achsani, N. A., & Maulana, T. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002–2011. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(1), 47-59.

Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Pekerjaan	Tahun 2022							
		2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pelaksanaan persiapan penelitian								
2	Pelaksanaan Pra Penelitian								
3	Pelaksanaan Studi Pustaka								
4	Analisis Data								
5	Penyusunan laporan penelitian;								
6	Pengiriman laporan penelitian;								
7	Publikasi hasil penelitian								